

RELEVANSI LUKAS 10:1-12 BAGI HAMBAA TUHAN SEBAGAI PELAKSANA MISI ALLAH

Olivia Masihoru

PENDAHULUAN

Kabar Baik bisa didengar oleh banyak orang jika ada yang memberitakannya. Pemberitaan Kabar Baik merupakan tugas gereja dan orang percaya untuk melaksanakan misi Allah di dunia. Namun Tuhan juga menetapkan orang-orang tertentu yang diberi tugas khusus untuk pergi menyampaikan Kabar Baik itu. Orang yang dipanggil dan dikhususkan untuk melakukan pekerjaan menyampaikan Kabar Baik adalah orang yang mempunyai tujuan untuk mengabdikan waktu dan tenaganya bagi pelayanan khusus itu, yang diberikan Allah kepadanya.¹

Penginjilan adalah membagi atau memberitakan Kabar Baik kepada orang lain. Kabar baik tersebut ialah Yesus Kristus sendiri yang diberitakan oleh Gereja bahwa Ia telah mati bagi penebusan manusia berdosa”.² Tugas penginjilan merupakan perintah Tuhan kepada semua orang percaya yang harus dilaksanakan, khususnya kepada orang-orang yang dipanggil dan diberi tugas khusus untuk menyampaikan Kabar Baik. Tugas ini harus dilaksanakan, seperti yang diungkapkan oleh Keith Brown bahwa: “Perintah dalam Alkitab maksudnya ialah untuk ditaati oleh siapa saja atau semua orang yang mengaku setia mengikut Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhannya.”³

Dunia merupakan ladang misi yang sangat luas, dengan demikian membutuhkan pekerja-pekerja untuk pekerjaan menuai jiwa-jiwa.⁴ Ladang misi membutuhkan orang-orang atau hamba Tuhan yang punya hati misi. Leroy

¹ Billy Graham, *Beritakan Injil*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1992), 48

² Stevri Lumintang, *Teologi Abu-Abu*, (Batu-Malang: Departemen Literatur YPPII, 2002), 401

³ Keith Brown, *Pelayanan Misi dalam Gereja-Gereja Lokal di Asia*, (Batu-Malang: Departemen Misi YPPII), 1

⁴ Trogott Boeker, *Misi: Kasih Yang Mencari*, (Batu-Malang: Departemen Literatur YPPII, 1985), 47

Eims mengemukakan bahwa: “Berjuta-juta orang yang lemah, susah, tidak berdaya, memerlukan sentuhan Allah yang segar dan memberikan semangat dalam hidup mereka melalui orang-orang yang kita doakan menurut perintah Allah: yaitu *para pekerja*”.⁵ Allah membutuhkan pekerja yang banyak untuk mengerjakan misi-Nya yang besar di dalam dunia ini, karena jiwa-jiwa atau tuaian sangat banyak dan tidak sebanding dengan jumlah yang melayani.⁶

Alkitab merupakan buku misi, di mana Kristus adalah pusat dari seluruh Alkitab, dengan demikian Kristus menjadi pusat misi Allah dalam Alkitab.⁷ Injil Lukas merupakan salah satu kitab dalam Alkitab, dengan demikian Lukas adalah buku misi. Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia merupakan ciri khas bagi Injil Lukas.⁸ Injil Lukas bukan hanya untuk memahami misi Kristus melainkan juga misi Gereja di tengah-tengah dunia ini.⁹

Dari beberapa kitab Injil lainnya hanya Lukas yang mencatat tentang penugasan tujuh puluh murid untuk memberitakan Injil (Luk 10:1-24).¹⁰ Dari teks ini khususnya pada ayat 2, Yesus memberikan gambaran bagi murid-murid-Nya bahwa “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit (2a). Hal ini memberikan gambaran bahwa tuaian atau jiwa-jiwa yang perlu diselamatkan begitu banyak, sudah menguning dan siap untuk dituai. Namun yang menjadi kendala, para pekerja yang akan menuai tuaian tersebut sangat sedikit. Para murid diutus oleh Tuhan Yesus untuk pergi ke ladang-Nya yang sudah menguning. Namun menurut Tuhan Yesus jumlah peneuai sedikit, sedangkan ladang luas. Karena itu selain mereka diutus, mereka juga harus meminta supaya dikirim para pekerja untuk tuaian tersebut. Para hamba Tuhan harus lebih lagi memahami tentang pelayanan misi sebagaimana dinyatakan dalam Injil Lukas 10:1-12, karena para hamba Tuhan adalah pelaksana misi Allah.

⁵ Leroy Eims, *Penuai yang di Perlengkapi*, (Malang: Gandum Mas, 1988), 18

⁶ Makmur Halim, *Misi Diskusi dan Doa*, (Malang: Gandum Mas, 1988), 40

⁷ *Ibid.*, 404

⁸ Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru*, (Batu: Departemen Literatur YPPII, 1999),

54

⁹ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 130-

131

¹⁰ _____, *The Wycliffe Bible Commentary*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 248

ANALISA EKSEGETIS LUKAS 10:1-12

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai analisa eksegetis Lukas 10:1-12, di mana didalamnya penulis akan menganalisa latar belakang dari Injil Lukas, menganalisa konteks Lukas 10:1-12 baik konteks dekat maupun jauh, dan mengeceksege bagian teks Lukas 10:1-12.

Analisa Latar Belakang Injil Lukas

Injil Lukas seperti Injil-injil yang lain juga, ditulis oleh orang tertentu dalam lingkungan jemaat dan pada zaman tertentu serta dengan maksud tertentu. Untuk mengerti atau memahami isi dari Injil Lukas, maka harus dipahami terlebih dahulu latar belakang penulisannya.

Penulis

Menurut tradisi gerejawi mula-mula, penulis Injil Lukas adalah Lukas sendiri.¹¹ Pengakuan ini sudah sejak pertengahan abad kedua.¹² Hampir semua ahli theologia juga sependapat bahwa Injil Lukas dan Kisah para Rasul ditulis oleh orang yang sama karena kedua kitab ini dialamatkan kepada orang yang sama.¹³

Lukas adalah seorang Yunani dan satu-satunya penulis Perjanjian Baru yang bukan Yahudi. Diperkirakan Ia dilahirkan di Antiokhia di Pisidia dan Filipi di Makedonia. Dia dinamakan Lukas oleh orang tuanya berdasarkan singkatan dari suatu nama Romawi Lucanos. Lukas bukanlah salah seorang murid Tuhan Yesus. Kemungkinan Lukas bertobat karena dilayani Paulus ketika Paulus tinggal di Antiokhia, sebagaimana yang disebut dalam Kisah Para Rasul 11:25-26. Lukas memiliki banyak bakat dan panggilan yaitu sebagai dokter, sebagaimana diungkapkan Paulus “Tabib Lukas yang kekasih” (Kol. 4:14). Lukas juga merupakan ahli sejarah, dapat dilihat melalui perhatiannya terhadap sejarah, di mana Injilnya banyak mengutip data-data sejarah (misalnya 1:5,25,56 ;2:1,2,21-22,36-37,42 ;3:1-2. Lukas juga memiliki bakat sebagai seorang penulis di mana bagi banyak orang, Injilnya merupakan suatu karya sastra yang hebat, dan juga ia sebagai seorang Penginjil dan Pendeta yang

¹¹ J.L Ch. Abineno, *Yesus Juruselamat Dunia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 6

¹² Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, (Malang: Gandum Mas, 2005), 169

¹³ Ola Tuluhan, *Introduksi ...*, 50

merupakan teman sekerja Rasul Paulus dalam perjalanan mengabarkan Injil dan selalu bersama Paulus hingga saat Paulus meninggal (Kol.1:14, Flm24, 2Tim4:11).¹⁴ Tenney dalam bukunya menyatakan bahwa:

Lukas bukanlah seorang penonton biasa, ia melihat kebenaran kekristenan dari luar kalangannya, tetapi ia sendiri ialah seorang pengkhotbah dan penginjil yang aktif. Ia adalah penulis sejarah gereja dan seorang sastrawan pendukung agama Kristen yang pertama. Karena ia adalah rekan Paulus dapatlah dimengerti bila karyanya mencerminkan pengetahuan Kristiani yang biasa digunakan untuk mengajar umat yang bukan Yahudi.¹⁵

Lukas bukanlah saksi mata yang menyaksikan secara langsung kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus. Namun demikian, semua peristiwa yang dilaporkan dalam tulisannya berdasarkan hasil penelitian yang didapatnya dari para saksi mata (Luk1:1-4). Ada tradisi yang mengatakan bahwa Lukas dalam hidupnya tidak menikah, dan meninggal pada umur delapan puluh empat tahun.¹⁶

Waktu dan Tempat Penulisan

Injil Lukas ditulis sebelum Kisah Para Rasul, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Buku yang pertama” (Kis 1:1), dan penulisan Kisah Para Rasul waktu Paulus dipenjarakan di Roma pertama kali (Bnd. Kis28). Injil ini ditulis sekitar tahun enam puluh.¹⁷ Tenney dalam bukunya menyatakan bahwa:

Mungkin tahun enampuluh dapat dijadikan sebagai patokan, karena pada saat itu Lukas menjadi orang Kristen selama sekurang-kurangnya sepuluh tahun atau lebih dan sudah menjelajahi Palestina, dimana ia pasti sudah bertemu dengan mereka yang pernah menyaksikan Yesus dengan mata kepala sendiri. Mungkin ia mengisi waktu ketika Paulus berada di penjara dengan menyelidiki latar

¹⁴ Irving L Janson, *Lukas - Buku Penuntun Belajar*, (Bandung: Kalam Hidup), 10-11

¹⁵ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1992), 220

¹⁶ Marulak Pasaribu, *Eksposisi*...170

¹⁷ Ola Tuluhan, *Introduksi*...53

belakang kehidupan Yesus, tentang siapa ia sudah mendengar begitu banyak dan untuk siapa ia menjadi seorang utusan Injil.¹⁸

Dalam Injil Lukas tidak ada petunjuk yang jelas mengenai tempat penulisannya. Kemungkinan Injil ini ditulis di luar Palestina, di Kaisarea atau di Roma. Tidak ada tradisi yang pasti mengenai tempat Injil ini ditulis. Yang jelas, ia pasti ditulis di suatu tempat di wilayah Helenis oleh seseorang yang bekerja di antara umat asing bukan Yahudi.¹⁹

Alamat Penulisan

Injil Lukas dialamatkan kepada Theofilus (Luk. 1:3). Theofilus adalah seorang Yunani yang berasal dari keturunan bangsawan dan kemungkinan besar telah menjadi pengikut Yesus.²⁰ Theofilus adalah seorang yang berkedudukan tinggi dalam masyarakat, ini dapat dilihat dari sebutan Lukas “Theofilus yang mulia”. Untuk menulis surat kepada orang yang berkedudukan tinggi sudah menjadi kebiasaan pada waktu itu, supaya melalui mereka dapat diteruskan kepada orang-orang lain. Theofilus berlatarbelakang agama kafir, ini menunjukkan bahwa dia bukan orang Yahudi. Hal ini dapat dilihat dari dua sebab yaitu: Pertama, Lukas menjelaskan tentang geografi Palestina, hal itu tidak perlu untuk orang Yahudi (band.Luk. 1:26; 2:4; 4:31 dst). Kedua, ketika Lukas membuat catatan peristiwa-peristiwa penting, dia menghubungkan dengan sejarah umum dan tidak dengan sejarah Yahudi secara khusus (Luk. 1:5, 2:1-2, 3:1).²¹ Pasaribu menulis dalam bukunya bahwa: “Jika Injil Lukas pertama-tama ditujukan kepada Theofilus, itu tidak berarti bahwa Injil Lukas hanya terbatas atau berlaku untuk seorang saja, melainkan juga untuk para pembaca yang berlatarbelakang Yunani, Romawi, Yahudi bahkan untuk semua”.²² Dengan demikian Injil ini ditujukan pertama-tama kepada Theofilus yang berkedudukan tinggi dengan maksud supaya tulisan ini diteruskan kepada orang-orang lain atau kalangan yang lebih luas. Seperti juga diungkapkan Drewes demikian:

¹⁸ Merrill Tenney, *Survei...* 220-221

¹⁹ Merrill Tenney, *Survei...*, 221

²⁰ Marulak Pasaribu, *Eksposisi...* 172

²¹ Ola Tuluhan, *Introduksi...* 52-53

²² Marulak Pasaribu, *Eksposisi...* 172

Perlu diketahui bahwa pada zaman Lukas, penyerahan suatu buku kepada seseorang dilakukan umpamanya dengan harapan bahwa beliau yang disertai itu akan memperbanyak karangan yang bersangkutan, sebab usaha ini membutuhkan modal untuk membiayai bahan dan tenaga. Jadi, jangan kita menganggap Injil Lukas sebagai semacam surat pribadi saja.²³

Tujuan Penulisan

Tujuan Lukas menulis Injil ini seperti yang dinyatakan dalam pasal 1:1-4 yaitu untuk membukukan dengan teratur kebenaran mengenai pekerjaan Tuhan Yesus.²⁴ Ada beberapa pokok mendasar yang ingin disampaikan oleh Lukas dalam menuliskan Injilnya yaitu: (1) Lukas mau menjelaskan bagaimana hubungan keselamatan yang Yesus kerjakan tersedia bukan hanya untuk orang Yahudi saja melainkan juga untuk bangsa-bangsa lain di luar Yahudi. (2) Lukas ingin menjelaskan mengenai pribadi dan pengajaran Yesus dalam hubungannya dengan rencana keselamatan Allah bagi seluruh dunia yang berlaku sepanjang masa. (3) Lukas hendak mendefinisikan tentang misi Yesus datang ke dunia, dan misi pengutusan para murid bagi keselamatan umat bukan hanya khusus orang Israel tetapi seluruh bangsa. (4) Lukas hendak mencatat sebuah laporan tentang perjalanan kehidupan Yesus dengan meneliti secara seksama berdasarkan bukti-bukti nyata yang didapatnya dari para saksi mata. (5) Lukas ingin memperkenalkan Yesus yang adalah Mesias, Anak Allah (Luk. 3:22,38, dll). (6) Lukas ingin mencatat asal mula dan perkembangan kekristenan mulai dari Galilea sampai ke Roma. Ia ingin membuktikan bahwa ternyata perkembangan kekristenan adalah fakta sejarah di mana Allah bekerja melalui Yesus Kristus. (7) Lukas ingin melaporkan kepada Theofilus bahwa kekristenan bukanlah ancaman bagi penguasa Romawi sebab kekristenan adalah iman kepada Yesus yang menyelamatkan manusia dari dosa. Lukas mau menjelaskan bahwa Yesus datang bukan hanya untuk orang Yahudi tetapi untuk semua orang, dan Yesus adalah Juruselamat mereka yang tertindas, hina, manusia berdosa dan sebagainya.²⁵ Jadi maksud Lukas menulis Injil ini supaya orang yang bukan Yahudi tahu bahwa Yesus adalah Juruselamat umat manusia, dan

²³ B.F Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 254

²⁴ Irving Jansen, *Lukas...12*

²⁵ Marulak Pasaribu, *Eksposisi...170-171*

bahwa Injil ini berlaku untuk semua golongan, baik mereka yang tertindas, miskin, maupun para bangsawan untuk semua suku dan bangsa.

Analisa Konteks

Kata *konteks* adalah kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang hendak ditafsir dengan sebagian atau seluruh Alkitab. Analisa konteks dibagi dalam pengertian konteks dekat dan konteks jauh.²⁶ Di bawah ini penulis akan menguraikan mengenai konteks dari Lukas 10:1-12 baik konteks dekat maupun jauh.

Konteks Jauh

Konteks jauh adalah konteks yang menunjuk pada konteks yang lebih jauh atau luas. Fungsinya mungkin tidak begitu jelas dalam penentuan batas suatu kalimat atau penentuan arti kata, tetapi konteks ini sangat bermanfaat untuk menyelidiki jalan pemikiran atau maksud dari bagian yang ingin ditafsir bahkan dari seluruh kitab.²⁷

Hanya Injil Lukas yang mencatat mengenai pengutusan ketujuh puluh murid. Ayat-ayat dalam Lukas 10:1-12 ini parallel dengan ayat-ayat yang ada dalam Matius 9:37-38, 10:7-16 ; Markus 6:8-11 ; Lukas 9:3-5. Teks ini dikisahkan Lukas dalam perjalanan Yesus menuju Yerusalem, yang dapat dilihat dalam ayat sebelumnya (9:52). Dalam Injil Matius, pengutusan kedua belas murid menunjuk pada pengutusan kepada orang Israel (Mat 10:5-15).

Lukas dalam Injilnya mau menekankan bahwa pengutusan tujuh puluh murid menunjukkan pada pengutusan kepada segala bangsa.²⁸ Tugas para murid adalah memberitakan tentang kerajaan Allah di mana berita ini harus disampaikan kepada semua orang.

Konteks Dekat

²⁶ Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1986), 205

²⁷ *Ibid.*, 207-208

²⁸ B.F Drews, *Satu Injil ...*, 324

Konteks dekat adalah konteks yang menunjuk ayat-ayat yang berkisar sebelum dan sesudah ayat-ayat yang hendak ditafsir, untuk melihat apakah ayat-ayat yang ingin ditafsir adalah suatu kesatuan yang utuh.²⁹ Teks Lukas 10:1-12 ini berkaitan dengan teks-teks sebelumnya pada pasal 9 mengenai pengutusan kedua belas murid. Pengutusan ketujuh puluh murid berkaitan dengan pengutusan dua belas murid karena dalam pengutusan tersebut mengandung instruksi-instruksi yang sama atau tugas yang diberikan bagi mereka sama, untuk dilaksanakan dalam memberitakan tentang kerajaan Allah. Teks Lukas 10:1-12 ini juga berkaitan dengan pasal sebelumnya pada ayat 52, di mana Yesus memberikan suatu tugas dan ini merupakan kewajiban para murid untuk mendahului-Nya mempersiapkan tempat yang akan dikunjungi oleh Yesus. Teks ini juga berkaitan dengan teks sesudahnya, di mana setelah itu Lukas menulis mengenai keberhasilan ketujuh puluh murid yang diutus dalam melaksanakan tugas (10:17-20) dan teks selanjutnya ucapan syukur Yesus atas pelayanan murid-murid-Nya (10:21-24).

Eksegese Lukas 10:1-12

Pada bagian ini, penulis akan membuat uraian eksegetis secara mendalam terhadap beberapa kata dalam Lukas 10:1-12, sehingga dapat diketahui makna dan arti yang sebenarnya dari teks tersebut.

Penunjukan dan Pengutusan Tujuh Puluh Murid (ay. 1)

Kata Μετα (meta; preposisi akusatif)³⁰ bisa diterjemahkan *sesudah*.³¹ Dalam NIV, KJV dan NASB menterjemahkan *after*. Hal ini menunjuk kepada peristiwa atau hal-hal yang terjadi sebelum pengutusan tujuh puluh murid. Kata berikutnya ανεδειχεν (anedeizen; aorist, indikatif, aktif, orang ke 3 tunggal),³²

²⁹ Ibid., 206

³⁰ Barbara dan Timothy Friberg, *Analytical Greek New Testament*, (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1975), 216

³¹ Barclay M. Newman, *Kamus Yunani Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 106

³² Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

dari kata αναδεικνυμι (anadeiknumi) yang memiliki arti *telah menunjuk*.³³ Terjemahan yang sama juga diikuti oleh LAI, sedangkan NIV, NASB dan KJV menterjemahkan *appointed* (*telah menetapkan*). Kata ini ditulis dalam bentuk aorist indikatif aktif yang menunjuk kepada suatu tindakan yang dulu telah dilakukan dan dampak dari tindakan itu terus-menerus dialami. Kata *appointed* yang ditulis dalam KJV, nampaknya lebih tepat, di mana Tuhan Yesus menetapkan tujuh puluh murid-Nya untuk mengerjakan suatu tugas. Dalam *The Expositor's Bible Commentary* ditulis bahwa: ... *they come from the Lord Jesus himself*,³⁴ maksudnya adalah bahwa para murid itu benar-benar datang atau berasal dari Yesus sendiri, karena Dia yang telah menunjuk atau menetapkan mereka.

Kata berikutnya adalah απεστειλεν (apesteilen; aorist, indikatif, aktif, orang ke-3 tunggal),³⁵ berasal dari kata αποστέλλω (apostello) diterjemahkan *to send out*,³⁶ artinya *mengutus, menyuruh, mengirim*.³⁷ Kata ini dipakai 132 kali dalam Perjanjian Baru.³⁸ Maka kata απεστειλεν dapat diterjemahkan: *telah mengutus/menyuruh/mengirim*. Terjemahan yang sama dari kata ini juga diikuti oleh NIV, KJV, NASB dan LAI. Kata tersebut diawali dengan kata και (kai); sebagai kata penghubung yang menghubungkan kedua peristiwa yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus, yaitu setelah Dia menunjuk para murid, kemudian Dia mengutus mereka.

Kata ανα δυο (ana duo),³⁹ terdiri dari kata ανα yang bisa diterjemahkan *di antara, menurut giliran, masing-masing*.⁴⁰ Kata δυο (duo) artinya *dua*.⁴¹ Jadi kata *ana duo* memiliki pengertian *berdua-dua*. Para murid diutus berdua-dua sesuai dengan aturan bahwa kesaksian dua orang berlaku dan dapat dipercaya

³³ Barclay, *Kamus Yunani...*, 9

³⁴ Frank E. Gaebelin, *The Expositor's Bible Commentary*, (Grand Rapids, Michigan: Regency Reference Library, 1984), 937

³⁵ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

³⁶ Fritz Rienecker, *A Linguistik Key To The Greek New Testament*, (Grand Rapids, Michigan: Reference Library, Regency, 1976), 169

³⁷ Barclay, *Kamus Yunani...*, 20

³⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Konkordansi Jilid II*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 105

³⁹ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

⁴⁰ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru...*, 60

⁴¹ Horst Balz dan Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary of The New Testament*. Grand Rapids, Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 1990), 360

(bnd Ul 19:15b).⁴² Pengutusan dua-dua orang adalah untuk saling membantu dalam pelayanan (bnd Mark 6:7 dan Kis 8:14 (Petrus dan Yohanes); 13:2 (Barnabas dan Saulus); 15:40 (Paulus dan Silas)).⁴³

Kalimat προ προσοπον αυτου (pro prosopon autou), terdiri dari kata προ (pro) yang berarti *sebelum, dihadapan*.⁴⁴ Kata προσοπον (prosopon; kata benda, genitif, tunggal),⁴⁵ artinya *surface, face*,⁴⁶ bisa juga diterjemahkan *mendahului*. Terjemahan NIV dan NASB *ahead (mendahului)* seperti halnya yang diterjemahkan oleh LAI. Robert Stein menjelaskan kata ini demikian:

A head of him, literally before his face. This literally tie with the preceding material (9:52-53) is also the exact expression used in 7:27 (cf. Acts 13:24) for Jhon the Baptist mission. After the death of Jhon the Babtist, the twelve (Luke 9:25) and the seventy (-Two) (10:1) took up the task of preparing the way for the Lord.⁴⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kata *a head of him* berhubungan dengan bagian-bagian sebelumnya (9:52-53), yakni misi Yohanes Pembaptis. Setelah kematian Yohanes Pembaptis, tugas itu dilanjutkan oleh dua belas murid dan tujuh puluh murid, untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Hal yang serupa diungkapkan Boland bahwa: “Menurut Lukas, mereka diutus untuk menyiapkan kedatangan Yesus sendiri”.⁴⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alasan Tuhan Yesus mengutus para murid adalah untuk mendahului-Nya dengan maksud mempersiapkan jalan bagi Dia yakni pelayanan-Nya. Kata berikutnya adalah πολιν (polin) yang diterjemahkan *city, town, capital city*.⁴⁹ Kata τοπον (topon) yang berarti *tempat (di kota, desa, bangunan, dll)*,⁵⁰ yang tidak memiliki batasan sehingga dapat berarti di desa atau dikota. Yesus mengutus para murid untuk mendahului-Nya ke setiap kota dan desa yang akan

⁴² B. J. Boland, Boland, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 255

⁴³ Robert Stein, *The New American Commentary Luke Vol 24*. (NashvilleTennessee: Broadman Press, 1990), 304

⁴⁴ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 139

⁴⁵ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

⁴⁶ Horst Balz dan Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary...*, 180

⁴⁷ Robert H. Stein, *The New American ...*, 304

⁴⁸ B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab...*, 255

⁴⁹ Horst Balz, *Exegetical Dictionary...*, 129

⁵⁰ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru...*, 681

Dia kunjungi. Pelayanan yang dilakukan oleh Yesus tidak terbatas pada suatu tempat tertentu, tetapi di semua tempat dan kepada semua orang.

Tuaian Banyak, Pekerja Sedikit (ay. 2)

Kata *θερισμοσ* (*therismos*) yang bisa diterjemahkan dengan *harvest*.⁵¹ Howard Marshall menjelaskan: “*θερισμοσ* is harvest, the crop to be harvested (Rev 14:15) or the process (or time) of harvesting (Mt. 13:30,39; Mk 4:29; Jn 4:35)”.⁵² Robert Stein juga menjelaskan:

It would have been understood as being much larger by Luke and his readers than by the seventy (two) who actually went on the mission because Luke and his readers would have understood this as involving a mission to the whole world (cf. 24:47; Act 1:8). This harvest is not to be confused with the final harvest “on that day” (Luke 10:12-15; cf. Matt 13:24-30, 36-43; Rev 14:15-16) but refers to the present harvest of believers in the “now” time (John 4:35).⁵³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa harus dimengerti secara luas baik Injil Lukas dan pembacanya bahwa tugas tujuh puluh murid secara nyata pergi untuk pelayanan misi karena pelayanan misi adalah untuk seluruh dunia. Panenan bukan saja nanti pada hari akhir, namun mengacu pada waktu sekarang ini.

Kata *πολυσ* (*polus*; kata sifat, nominatif, maskulin, tunggal) yang diterjemahkan *much, many*.⁵⁴ NASB dan NIV menterjemahkan *plentiful* (berlimpah-limpah), yang menunjukkan jumlah dari hasil panen yang sangat banyak.

⁵¹ Horst Balz dan Gerhard, *Exegetical Dictionary...*, 144

⁵² Howard Marshall, *New International Greek Testament Commentary On Lukas*, (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1989), 416

⁵³ Robert Stein, *The New American Commentary...*, 304

⁵⁴ Horst Balz dan Gerhard, *Exegetical Dictionary...*, 131

Kata εργαται (ergatai; kata benda, nominatif, maskulin, jamak)⁵⁵ yang artinya *pekerja, pelaku*.⁵⁶ Kata ολιγοι (holigo; kata sifat, nominatif, jamak)⁵⁷ artinya *sedikit, beberapa, sejumlah kecil*.⁵⁸ LAI, KJV, NASB dan LAI menerjemahkan dengan “few” (sedikit). Kata ini menunjuk pada jumlah pekerja yang bekerja untuk hasil panen, yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah panen yang berlimpah.

Kata δεηθητε (deethete; kata kerja, aorist, imperatif, pasif, orang ke 2 jamak)⁵⁹ dari kata dasar δεομαι (deomai) yang bisa diterjemahkan *to pray, to ask someone for something*,⁶⁰ (*berdoa, mohon, minta sesuatu kepada seseorang*).⁶¹ Bentuk imperatif adalah suatu perintah, dengan demikian kata ini dapat diartikan “mintalah, berdoalah”. Ini merupakan perintah atau dorongan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya untuk berdoa atau meminta kepada κυριου τουθερισμου (kurion tou terismou) (Tuan yang memiliki tuaian). Selain mereka diutus, ketujuh puluh murid pertama-tama didorong untuk berdoa supaya banyak orang yang akan menjadi pekerja dalam memberitakan Injil.⁶² Usaha misi tidak hanya berupa usaha di ladang misi, tetapi juga berupa doa serta pimpinan Allah yang berkuasa.⁶³ Jadi dapat disimpulkan bahwa selain pergi untuk memberitakan Injil, para murid diperintahkan untuk berdoa, supaya Tuhan mengirim pekerja untuk tuaian yang besar.

Situasi Yang Akan Dihadapi Para Murid (ay. 3)

Kata υπαγετε (hypagete; present, imperatif, aktif, orang ke 2 tunggal)⁶⁴ dari kata dasar υπαγο (hypago) yang diterjemahkan *to go, to go forth*⁶⁵ artinya

⁵⁵ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

⁵⁶ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru...*, 312

⁵⁷ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

⁵⁸ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 116

⁵⁹ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

⁶⁰ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

⁶¹ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 37

⁶² B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab...*, 256

⁶³ Darell Bock, *Baker Exegetical Commentary On The New Testament Luke Vol 2*, (Grand Rapids, Michigan: A Division Of Baker Book House Co, 1996), 994

⁶⁴ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

⁶⁵ Frits Rienecker, *A Linguistic Key...*, 168

pergi, berangkat.⁶⁶ Imperatif menunjukkan suatu perintah atau dorongan, sehingga kata ini dapatlah diartikan *pergilah/berangkatlah*.

Kata ἰδοὺ (*idou*; demonstratif particle),⁶⁷ partikel yang bersifat demonstratif, yang diterjemahkan "lihatlah" atau "sesungguhnya", yang memberi penekanan kepada kalimat sesudah kata itu.

Kata ἀρνῶν (*arnas*; kata benda, akusatif, jamak)⁶⁸ yang diterjemahkan *lambas*⁶⁹ (domba yang masih kecil). Domba adalah binatang jinak yang bersih, tidak merusak atau merugikan, tetapi bersifat agak dungu yang justru merupakan makhluk yang mudah dimangsa dan tersesat.⁷⁰ Murid-murid digambarkan seperti domba-domba yang lemah dan harus bergantung kepada Allah.⁷¹

Kata λυκῶν (*lukon*; kata benda genetif, jamak)⁷² yang diterjemahkan dengan "serigala," di mana penyebutannya dalam seluruh Alkitab hanyalah metaforis, mengacu kepada seorang yang menyalahgunakan wibawanya (Zef 3:3).⁷³

Gambaran anak domba dan serigala adalah sangat terkenal di kalangan orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain di zaman dahulu kala. Serigala merupakan gambaran binatang-binatang buas yang berbahaya atau lawan yang akan mengancam pemberita-pemberita Injil. Dalam ayat 3 ini lebih ditekankan bahaya dan ancaman yang akan dialami oleh murid-murid Yesus. Namun perkataan ini juga dimaksudkan sebagai penghiburan, bahwa di tengah-tengah bahaya dan ancaman ada gembala yang akan memelihara mereka, yaitu Tuhan Yesus.⁷⁴

Beberapa Instruksi Bagi Para Murid (ay. 4-12)

Dalam ayat 4-12 Yesus memberikan beberapa instruksi ketika mereka hendak berangkat ke ladang misi dan ketika mereka berada di ladang misi.

⁶⁶ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 177

⁶⁷ Joseph H Thayer, *Thayer's Greek English Lexicon Of The New Testament*, (Hendrickson Publishers Inc, 2000), 297

⁶⁸ Barbara dan Timothy, *Kamus Yunani...*, 216

⁶⁹ Horst Balz dan Gerhard, *Exegetical Dictionary...*, 72

⁷⁰ _____, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 254-255

⁷¹ Frank Gaebelin, *The Expositors Bible ...*, 937

⁷² Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

⁷³ _____, *Ensiklopedi Alkitab Jilid I...*, 386I

⁷⁴ B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab...*, 256

Instruksi agar tidak membawa bekal (ay.4)

Kata βαλλαντιον (balantion; kata benda, akusatif, tunggal)⁷⁵ yang diterjemahkan dengan *purse*⁷⁶ artinya *pundi-pundi, kantung uang, dompet*.⁷⁷ Kata ini ditulis sesudah kata *bastazete*, dengan demikian menunjukkan suatu larangan untuk tidak membawa bekal uang.

Kata πηραν (peran; kata benda, akusatif, jamak)⁷⁸ yang diterjemahkan dengan *tas* (milik penjelajah atau pengemis)⁷⁹ yang merupakan suatu kantong pelancong atau ransel. Itu berarti para murid tidak boleh membawa tas (berisi bekal makanan, atau banyak pakaian) dalam perjalanan.

Kata berikut adalah υποδη/ματα (upodemata; kata benda, akusatif, jamak)⁸⁰ yang memiliki pengertian *alas kaki*⁸¹, NIV dan LAI menerjemahkan dengan *sandal*. Sandal merupakan sesuatu yang penting untuk digunakan ketika bepergian, terutama dalam perjalanan ke Palestina (9:3).⁸² Perintah Tuhan Yesus untuk tidak membawa pundi-pundi, tas dan sandal bermaksud supaya murid-murid tidak dibebani dengan banyak bekal yang bersifat jasmani, tetapi harus bersandar pada pertolongan Tuhan atas setiap kebutuhan jasmani mereka. Misi harus ditandai oleh doa dan ketergantungan penuh kepada Tuhan.⁸³

Dapatlah disimpulkan bahwa utusan-utusan Tuhan tidak usah menyusahkan diri tentang makanan, minuman dan pakaian atau barang-barang yang lain. Memberitakan Injil adalah hal yang lebih penting untuk dilaksanakan. Para utusan Tuhan tidak perlu khawatir dengan kebutuhan pada waktu mengadakan perjalanan penginjilan karena Tuhan Yesus akan selalu menolong.

Kata μεδενα (medena) artinya *no one, not one, no man, nothing (tak seorangpun, tak seorang manusiapun, tak satupun)*.⁸⁴ Kata berikutnya adalah ασπασηθε (aspasethē; kata kerja, aorist, subjuntif, orang ke 2 jamak)⁸⁵ dari

⁷⁵ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek*..., 216

⁷⁶ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key*..., 169

⁷⁷ Barclay Newman, *Kamus Yunani*..., 28

⁷⁸ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek*..., 216

⁷⁹ Barclay Newman, *Kamus Yunani*..., 133

⁸⁰ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek*..., 216

⁸¹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru*..., 780

⁸² Darrell L. Bock, *Baker exegetical Commentary* ..., 997

⁸³ Darrell L. Bock, *Baker exegetical Commentary* ..., 997

⁸⁴ Joseph H. Thayer, *Thayer'snGreek English Lexicon*..., 411

⁸⁵ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek*..., 216

kata dasar $\alpha\sigma\pi\alpha\chi\omega$ (aspazo) yang diterjemahkan *to greet*,⁸⁶ memiliki pengertian bersalam, menyampaikan salam kepada.⁸⁷ Larangan untuk tidak memberi salam dalam perjalanan bukanlah diterjemahkan suatu ketidaksopanan, tetapi memberi salam akan memakan waktu lebih lama.⁸⁸ Boland mengemukakan bahwa:

Di tengah jalan tidak usah mereka “memberi salam” kepada siapapun (bnd. 2 Raj 4:29). Sebab “memberi salam” berarti berhenti berjalan, saling menanya “dari mana mau kemana” serta meluangkan waktu untuk bercakap-cakap, biasanya tentang hal-hal yang tidak penting.⁸⁹

Instruksi agar memberi salam kepada tuan rumah (ay. 5-6)

Kata $\lambda\epsilon\gamma\epsilon\tau\epsilon$ (legete; kata kerja, aorist, imperatif, aktif, orang ke 2 jamak)⁹⁰ dari kata dasar $\lambda\epsilon\gamma\omega$ (lego),⁹¹ artinya *berkata, berbicara, mengucapkan*. Dalam bentuk imperatif sehingga dapatlah diartikan *katakanlah*. Kata berikutnya Εἰρήνη (eirene) artinya *peace*⁹² (*damai sejahtera*). *Damai sejahtera* merupakan salam yang terkenal di kalangan orang Yahudi.⁹³ Yesus menginstruksikan kepada murid-murid-Nya bahwa salam damai sejahtera merupakan hal yang penting untuk disampaikan ketika mereka masuk ke suatu kota atau rumah untuk mencari tempat yang akan mereka tinggal. Salam damai sejahtera yang disampaikan dapat diterima dan ditolak, yang dapat dilihat pada ayat selanjutnya.⁹⁴

Kata $\eta\ \upsilon\iota\omicron\varsigma\ \epsilon\iota\rho\eta\nu\eta\omega$ (huios eirenes, ay 6), dimana kata $\eta\ \upsilon\iota\omicron\varsigma$ (huios) artinya *anak, anak laki-laki, anak (binatang), pengikut, keturunan, rakyat*,⁹⁵ yang dalam konteks ayat ini lebih tepat diterjemahkan *anak*. Maka

⁸⁶ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key*..., 168

⁸⁷ Barclay Newman, *Kamus Yunani*..., 24

⁸⁸ Robert Stein, *The New American*..., 305

⁸⁹ B.J Boland, *Tafsiran Alkitab*..., 257

⁹⁰ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek*..., 216

⁹¹ Barclay Newman, *Kamus Yunani*..., 99

⁹² Horst Balz dan Gerhard, *Exegetical Dictionary*..., 394

⁹³ Darell L. Bock, *Baker Exegetical*..., 997

⁹⁴ Frank Gaebelin, *The Expositor's Bible commentary*..., 937

⁹⁵ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru*..., 770

kata *huios eirenes* dapat diterjemahkan dengan *a man of peace*,⁹⁶ adalah orang yang berespon terhadap salam damai yang disampaikan murid-murid.⁹⁷

Kata berikut adalah *επαναπαησεται* (*epanapaesetai*; kata kerja, futurum, indikatif, aktif, tunggal,⁹⁸ dari kata *απαναπαυομαι* (*apanapauomai*) yang diterjemahkan dengan *to rest upon*,⁹⁹ artinya *tetap, bersandar*.¹⁰⁰ Karena kata ini dalam bentuk futurum yang menunjukkan pada masa depan, maka dapatlah diartikan *akan tetap bersandar*. Jadi maksud kalimat ini adalah bahwa salam damai dari murid-murid akan menjadi milik orang yang menerima salam itu.

Kata *ανακαμψει* (*anakampsei*; kata kerja, futurum, indikatif, aktif, orang ke 3 tunggal).¹⁰¹ Bentuk futurum *ανακαμπτω* (*anakampto*) diterjemahkan dengan *to return*,¹⁰² *kembali, pulang, berbalik*.¹⁰³ Dalam ayat ini kata ini tepat diterjemahkan dengan *akan kembali* atau *akan berbalik*.

Dapat disimpulkan ayat enam ini menunjukkan bahwa apabila orang menerima damai sejahtera para murid, maka damai sejahtera tersebut akan terus bersama dia. Namun jika dia menolak, maka damai sejahtera itu akan kembali kepada yang menyampaikannya (para murid Tuhan Yesus).

Instruksi agar bersedia menerima penyambutan tuan rumah (ay. 7-8)

Kata *μενετε* (*menete*; present, imperatif, aktif)¹⁰⁴ dari kata dasar *μενω* (*meno*) yang diterjemahkan *to remain*¹⁰⁵ (*tinggal*). Bentuk imperatif kata ini dapat diterjemahkan *tinggallah*. Terjemahan yang sama diikuti oleh NASB dan LAI, sedangkan NIV dan KJV memakai kata *stay* (*tetap*). Kata berikut adalah *εσθιοντεω* (*esthiontes*; kata kerja, present, partisip (imperatif sense), aktif)¹⁰⁶ yang artinya *makanlah*.¹⁰⁷ Kata *πινοντεω* (*pinontes*; present partisip (imperatif

⁹⁶ _____, *New Bible Commentary 21 Century dition*, (England: Inter- Varsity Press, 1994), 998

⁹⁷ Darrell L. Bock, *Baker Exegetical...*, 998

⁹⁸ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

⁹⁹ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

¹⁰⁰ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru...*, 294

¹⁰¹ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹⁰² Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

¹⁰³ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 10

¹⁰⁴ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹⁰⁵ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

¹⁰⁶ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹⁰⁷ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 67

sense), aktif, nominatif)¹⁰⁸ artinya *to drink*,¹⁰⁹ *minumlah*. Bentuk Partisip kata ini artinya bahwa hal tersebut dilakukan pada waktu yang sama dengan apa yang disebut dalam kata kerja induk kalimat. Hal ini berarti perintah untuk tinggal bagi murid-murid merupakan juga perintah untuk makan dan minum ditempat yang mereka tempati.

Dalam konteks ini, upah adalah keramatamahan atau kesediaan tuan rumah menerima tamu dengan memberi makanan dan tempat tinggal.¹¹⁰ Para pemberita Injil tidak usah segan waktu menerima pemberian berupa penginapan dan makanan dalam rumah yang mereka kunjungi, karena para pekerja layak menerima upah dari setiap pekerjaannya.

Kata berikut adalah μεταβα/νετε (metabainete; present, imperatif, aktif, orang ke 2 jamak)¹¹¹ dari kata dasar μεταβα/νω (metabaino) yang dapat diterjemahkan dengan *to change a place, to leave, to depart*,¹¹² *berpindah tempat, meninggalkan, menyimpang*. Wiliam Hendriksen mengartikan kata ini *to go or move from one place to another*.¹¹³ Berdasarkan bentuknya kata ini dapat diterjemahkan *janganlah berpindah-pindah*.

Penekanan bahwa "pekerja layak menerima upah" didasari dari kenyataan yang ada dalam Perjanjian Lama dan tradisi Yahudi (Im 19:13; Ul 24:14-15; Mal 3:5), di mana mereka lebih sering berbuat kesalahan atau kejahatan yaitu tidak memberi atau tidak membayar upah harian para pekerja yang seharusnya mereka bayar pada hari itu juga.¹¹⁴

Kata δεχονται (dechontai; present, subjuntif, middle,¹¹⁵ dari kata dasar δεχομαι (dexomai) yang dapat diterjemahkan dengan *to receive, to welcome*,¹¹⁶ berdasarkan bentuknya kata ini dapat diterjemahkan dengan *mereka menerima*. Kata berikut adalah παρατιθεμενα (paratithemena; present, participle, pasif,

¹⁰⁸ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 216

¹⁰⁹ Joseph H Theyer, *Thayer's Greek English...*, 511

¹¹⁰ Darell L. Bock, *Baker exegetical...*, 999

¹¹¹ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹¹² Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

¹¹³ Wiliam Hendriksen, *New Testament Commentary Luke*, (Endinburgh: The Banner Of Truth Trust, 1978), 587

¹¹⁴ Darell Bock, *Baker Exegetical Commentary...*, 999

¹¹⁵ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹¹⁶ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

nominatif, jamak)¹¹⁷ dari kata kerja παρατιθεμι (paratithemi) yang artinya *to set (food) before someone*,¹¹⁸ *menghidangkan makanan di depan seseorang*.¹¹⁹

Dalam ayat delapan ini tidak lagi dibicarakan tentang rumah tetapi tentang kota, menunjuk pada tempat yang lebih terbuka/umum, di mana pemberita Injil tidak saja hadir secara diam-diam tetapi di depan umum dengan resiko bahwa para murid harus juga bersedia makan jenis makanan apa pun yang dihidangkan kepada mereka. Boland mengemukakan juga bahwa:

Perkataan “makanlah apa yang dihidangkan kepadamu” tampaknya menyerupai apa yang ditulis dalam ayat 7. Tetapi jika Lukas dalam hal ini mengingat kepada pemberita Injil seperti yang terjadi kemudian dalam dunia bangsa-bangsa, maka bolehlah keterangannya sebagai berikut juga: dalam menerima undangan semacam itu tidak usah orang memikirkan apakah makanan itu “najis/haram” atau “tidak najis/halal” menurut undang-undang agama Yahudi (lih I Kor 10:27; ingat kepada Petrus, yang sukar memahami hal itu: Kis 10:9 dst dan Gal 2 :11 dst).

Hal ini seharusnya menjadi sikap para pemberita Injil ketika mereka diterima disuatu kota. Darell Bock juga mengemukakan bahwa:

Instruksi agar memberitakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat (ay. 9)

Kata θεραπευ/ετε (therapeute; present, imperatif, aktif)¹²⁰ dari kata kerja dasar θεραπευω (therapeuo) artinya *to treat medically, to heal*¹²¹ (*menyembuhkan*).¹²² Dalam bentuk Imperatif, artinya *sembuhkanlah*. Boland mengemukakan bahwa: sama seperti “kedua belas orang” itu, “ketujuh puluh orang” ini mendapat juga karunia untuk menyembuhkan orang-orang sakit dalam nama Yesus, yakni sebagai wakil yang dikuasakan penuh (ay 9; bnd ay. 17 dan 9:1).¹²³ Robert Stein mengemukakan bahwa: “Luke may have placed healing first because such healing are to be understood as signs that God’s kingdom has come (cf 11:20). In Mat 10:8 there is a more comprehensive

¹¹⁷ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹¹⁸ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

¹¹⁹ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 125

¹²⁰ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹²¹ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

¹²² Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 77

¹²³ B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab...*, 258

description of the mission.”¹²⁴ Pernyataan ini menjelaskan bahwa Lukas menempatkan penyembuhan di awal perintah karena penyembuhan dapat dipahami sebagai tanda bahwa Kerajaan Allah sudah datang.

Kata berikut adalah ηγγικεν (eggiken; perfect, indikatif, aktif,¹²⁵ dari kata εγγιχω (eggizo) yang artinya *to draw near* (*telah sangat dekat*). Kata ini menunjuk pada kata berikutnya βασιλεια του θεου (basileia tou teou) (*kerajaan Allah*). Jadi hal ini berarti kerajaan Allah telah sangat dekat, sehingga ini harus diberitakan. Memberitakan Injil adalah memberitakan “Kerajaan Allah sudah dekat padamu”.¹²⁶ Maksud dari pemberitaan “Kerajaan Allah sudah dekat” adalah memberitakan tentang Kristus dan perbuatannya, dari zaman Yesus sampai kedatangan-Nya yang kedua, seperti yang diungkapkan oleh Ridderbos dan Baarlink: “Di dalam berita ‘Kerajaan Sorga sudah dekat’ terletak pusat gambaran masa depan yang besar, yang dilukiskan oleh Yesus dan meliputi seluruh ‘masa kini’ dari zaman Yesus sampai pada parousia-Nya.”¹²⁷

Instruksi agar tahu apa yang harus dilakukan jika ditolak (ay. 10-12)

Kata δε (de; kata penghubung),¹²⁸ memiliki pengertian *tetapi, dan, adapun, lalu, maka, sebab, yakni, melainkan, walaupun, kini, pada waktu itu*.¹²⁹ Dalam konteks ayat ini, kata *de* lebih tepat diterjemahkan dengan *tetapi*. Kata ini merupakan kata penghubung yang menghubungkan ayat 9 dan 10, yang menunjuk pada hal-hal yang harus dilakukan oleh murid-murid pada waktu mereka ditolak.

Kalimat με δεχονται (me dechontai) terdiri dari kata με (me; kata sifat, kata keterangan)¹³⁰ memiliki pengertian *tidak*¹³¹. Kata δεχονται (dechontai; subjantif, present, aktif) yang diterjemahkan *take, receive*¹³², memiliki

¹²⁴ Robert Stein, *The New American...*, 306

¹²⁵ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹²⁶ B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab...*, 258

¹²⁷ H. Ridderbos dan Baarlink, *Pemberitaan Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1975), 225

¹²⁸ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹²⁹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru...*, 783

¹³⁰ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹³¹ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 107

¹³² Horst Balz dan Gerhard, *Exegetical Dictionary...*, 292

pengertian *menerima*¹³³. Dari bentuknya kata ini dapat diterjemahkan *mereka menerima*. Jadi *me dechontai* memiliki pengertian *mereka tidak menerima*.

Kata *εξεληθοντες* (*exelthontes*; aorist, partisip (imperatif sense), aktif)¹³⁴ dari kata *ερχε/ρξομαι* (*exerchomai*) yang diterjemahkan *to go out (pergi keluar)*.¹³⁵ Bentuk Partisip kata ini artinya bahwa hal tersebut dilakukan pada waktu yang sama, berarti ketika para murid tidak diterima, pada waktu itu juga mereka harus pergi keluar.

Kata *απομασσομεθα* (*apomassometha*; present, indikatif middle)¹³⁶ dari kata *απομασσομαι* (*apomassomai*) yang diterjemahkan *to wipe of, to rub off*¹³⁷ yang memiliki pengertian *menghapuskan, menyeka diri*.¹³⁸ Bentuk present indikatif middle menunjukkan bahwa melakukan sesuatu yang berakibat pada orang lain, juga berakibat pada diri sendiri. Mengebaskan kaki artinya diri sendiri tidak bertanggung jawab atas keputusan orang yang menolak pemberitaannya. Dilihat dari bentuknya maka kata ini dapat diterjemahkan dengan *kami sekakan, hapuskan*. Hal ini sesuai dengan adat Yahudi, sebagai peringatan bagi penduduk setempat, dan artinya sebagai kesaksian yang memberatkan kesalahan mereka, yakni sebagai tanda yang akan membuktikan kesalahan mereka pada hari penghukuman yang akan dilakukan oleh Allah. Peringatan itu ditandai dengan mengebaskan debu dari kaki, yang bagi orang Yahudi sebagai tanda bahwa hubungan dengan orang tersebut telah putus. Kebiasaan bagi orang Yahudi apabila rabi-rabi Yahudi masuk kembali ke negeri Yahudi setelah pulang dari luar negeri waktu diperbatasan mereka harus mengebaskan debu dari kaki dan pakaian mereka.¹³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa apabila orang itu mati dalam dosanya, tanggungjawab terhadap dosanya bukan lagi tanggungjawab hamba Tuhan, tetapi merupakan tanggung jawab orang tersebut.

Kata *Σοδομοις* (*sodomois*; kata benda, datif, neuter, jamak)¹⁴⁰ dari kata *Σοδομα* (*sodoma*) yang berarti *Sodom*.¹⁴¹ Melihat dari bentuknya dapat

¹³³ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 37

¹³⁴ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹³⁵ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

¹³⁶ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹³⁷ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

¹³⁸ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 20

¹³⁹ B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab...*, 214

¹⁴⁰ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹⁴¹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru...*, 711

diterjemahkan *bagi Sodom*. Sodom adalah kota yang dimusnahkan Allah dengan api dan belerang karena kebobrokan atau kejahatannya.¹⁴²

Istilah *ἡμερα εκεινη* (*hemera ekeine*) memiliki pengertian *hari itu*. Balz menjelaskan bahwa kata itu menunjuk kepada hari penghakiman.¹⁴³ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Robert Stein bahwa: “This designates the final day of judgment”¹⁴⁴ demikian pula pendapat John Nolland: “That day is the day of God’s final judgment”¹⁴⁵

Kata *ανεκτοτερον* (*anektoteron*; kata sifat, nominatif, tunggal)¹⁴⁶ dari kata *ανεκτω* (*anektos*) yang artinya *bearable, endurable*,¹⁴⁷ *dapat ditahan*.¹⁴⁸ LAI menerjemahkan dengan *akan lebih ringan tanggungannya*. Ini menunjukkan bahwa hukuman Allah bagi kota yang tidak menerima para utusan Tuhan akan lebih berat daripada hukuman atas Sodom, sekalipun Sodom sudah dianggap sebagai contoh segala dosa dan kejahatan (bnd Kej 19).¹⁴⁹ Jadi dapatlah disimpulkan bahwa pada hari penghakiman Allah hukuman bagi kota yang menolak para pemberita Injil akan sangat berat.

RELEVANSI LUKAS 10:1-12 BAGI HAMBA TUHAN SEBAGAI PELAKSANA MISI ALLAH

Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai relevansi Lukas 10:1-12 bagi hamba Tuhan sebagai pelaksana misi Allah mencakup beberapa hal seperti berikut:

Pentingnya Penetapan dan Pengutusan Tuhan

Prinsip dasar dalam pekerjaan misi adalah keteladanan Kristus, yaitu pengutusan. Misi dimulai berdasarkan penetapan dan pengutusan Allah Bapa sendiri. Allah Bapa sendiri yang pertama mengutus Yesus Kristus sebagai misionaris ke dalam dunia ini, untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Dengan pola seperti inilah Yesus menunjuk dan mengutus murid-murid-Nya

¹⁴² Horst Balz dan Gerhard, *Exegetical Dictionary...*, 257

¹⁴³ Horst Balz dan Gerhard, *Exegetical Dictionary...*, 121

¹⁴⁴ Robert Stein, *The New American...*, 306

¹⁴⁵ John Nolland, *Word Bible Commentary*, (Dallas Texas : Word Book Publisher), 555

¹⁴⁶ Barbara dan Timothy, *Analytical Greek...*, 217

¹⁴⁷ Frits Rienecker, *A Linguistic Key...*, 169

¹⁴⁸ Barclay Newman, *Kamus Yunani...*, 12

¹⁴⁹ B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab...*, 259

untuk pergi menjalankan tugas misi di dalam dunia ini, sebagaimana dikatakan Tuhan Yesus: "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikianlah juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yoh 20:21).¹⁵⁰ Setiap pemberita Kabar Baik yang pergi melaksanakan tugas penginjilan adalah utusan-utusan Allah.

Tujuh puluh murid ditetapkan dan diutus oleh Tuhan Yesus untuk mengerjakan suatu tugas pemberitaan Kabar Baik. Murid-murid ini adalah orang-orang yang benar-benar datang dari Tuhan, artinya Tuhan sendirilah yang telah memilih, memanggil, menetapkan dan mengutus mereka.¹⁵¹ Yesus berkata, "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam namaKu, diberikan-Nya kepadamu" (Yoh 15:16). Allah yang memilih dan yang mengutus hamba-hamba-Nya, Dialah yang akan membuat mereka sanggup untuk menjadi pelayan. Tuhan yang mempercayakan pekerjaannya, Tuhan juga yang menolong para pekerja-Nya untuk menemukan, memakai dan mengembangkan karunia-karunia rohani.¹⁵² Hamba Tuhan yang diutus tidak mewakili dirinya atau orang lain untuk tugas pemberitaan Kabar Baik, tetapi mewakili Allah, suara Allah, dan nama Allah dalam pelayanan.

Tuhan bertanggungjawab terhadap orang-orang yang telah ditetapkan dan diutus-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya, memberitakan Kabar Baik. Barnabas dan Paulus dalam pelayanan bukan semata-mata diutus oleh jemaat Antiokhia, tetapi mereka diutus oleh Tuhan, demikian juga dengan para hamba Tuhan yang diutus melalui lembaga, merupakan utusan Tuhan, lembaga hanya merupakan sarana atau alat.¹⁵³

Pentingnya Kerjasama Dalam Tim Pelayanan

Tujuh puluh murid yang diutus oleh Tuhan Yesus tidak diutus sendiri-sendiri, tetapi berdua-dua. Tuhan Yesus mengutus mereka berdua-dua, karena sesuai dengan aturan bahwa kesaksian dua orang berlaku dan dapat dipercaya (bnd. Ul 19:15b),¹⁵⁴ juga dengan maksud supaya saling membantu dalam pelayanan. Robert Coleman dalam bukunya Rancangan Agung Penginjilan menulis: "Tidak dapat disangkal bahwa rencana ini dimaksudkan untuk

¹⁵⁰ Bagus Surjantoro, *Hati Misi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), 50

¹⁵¹ Frank Gabelein, *The Expositor's Bible Commentary...*, 937

¹⁵² Leroy Eims, *Penuai yang Diperlengkapi...*, 106-107

¹⁵³ Petrus Octavianus, *Missio Dei, Pengutusan Allah*, (Batu-Malang: Departemen Literatur YPPII, 1974), 54

¹⁵⁴ B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas...*, 255

memberi kepada murid-murid-Nya hubungan persaudaraan yang dibutuhkan dalam tugas ini. Mereka akan saling membantu. Dalam menghadapi kesukaran yang tidak selalu dapat dihindarkan, mereka masih dapat saling menghibur”.¹⁵⁵ Pelayanan dalam bentuk tim sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Makmur Halim dalam bukunya *Model-Model Penginjilan Yesus* bahwa:

Penginjilan yang baik harus dilakukan dalam bentuk group atau “Tim penginjilan” (Luk 10:1-4). Mereka dapat bekerja sama dan saling mengisi kekurangan dan mendukung dalam kesulitan. “Tim penginjilan” akan menjadikan pelayanan misi menjadi lebih luas dan mudah untuk dijangkau jika dibandingkan pelayanan yang dilakukan oleh satu orang. Tim ini akan mempertinggi mutu pelayanan dan pengembangannya.¹⁵⁶

Pelayanan tim dalam pemberitaan Kabar Baik akan lebih efektif. Bukan berarti bahwa melayani seorang diri merupakan hal yang keliru. Dalam tim pelayanan dapat saling mendukung, menguatkan, dan mendoakan satu sama lain, sehingga banyak orang akan dapat dicapai bagi Kerajaan-Nya.¹⁵⁷

Ladang Tuhan Membutuhkan Pekerja

Ladang Tuhan sangat luas, sehingga membutuhkan pekerja yang banyak untuk mengerjakan tuaian tersebut, seperti yang dikatakan Tuhan Yesus: “Tuaian banyak, tetapi pekerja sedikit” (Luk 10:2a). Tuaian atau ladang pelayanan Tuhan di bumi masih cukup banyak untuk dikerjakan, namun persoalannya adalah pekerja yang mengerjakan sedikit.¹⁵⁸ Pekerja-pekerja ialah mereka yang telah diurapi, dipanggil dan diperlengkapi oleh Roh Kudus, dan dipercayakan bersaksi bagi-Nya kemanapun Allah mengirimnya.¹⁵⁹ Tuhan bekerja dalam hidup orang yang ditentukan-Nya untuk melakukan pelayanan misi, sehingga memiliki belas kasihan terhadap orang-orang yang masih terikat oleh dosa. Jika dibandingkan dengan jiwa-jiwa atau tuaian, maka tidaklah sebanding dengan jumlah yang melayani. Yesus mengajak murid-murid untuk

¹⁵⁵ Robert Coleman, *Rencana Agung Penginjilan*, (Bandung: Kalam Hidup, 1964), 64

¹⁵⁶ Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 53

¹⁵⁷ Ibid., 63

¹⁵⁸ Stephen Tong, *Menjadi Pelayan Kristus*, (Surabaya: Yakin, 1976), 37

¹⁵⁹ Leroy Eims, *Penuai yang Diperlengkapi...*, 17

berdoa kepada Allah yang empunya ladang, supaya Ia mengirim pekerja-pekerja untuk mengerjakan ladang tersebut.¹⁶⁰

Kesadaran dan Kesiapan Untuk Masuk Dalam Lingkungan yang Berbahaya

Murid-murid Tuhan diutus “seperti domba di tengah-tengah serigala” (Luk. 10:3). Yesus memperingatkan murid-murid-Nya bahwa tidak semua orang mau menerima berita Injil, dan bahwa kenyataan itu akan mengakibatkan murid-murid diperlakukan dengan tidak baik.¹⁶¹ B. J. Boland mengatakan bahwa dalam pelayanan akan timbul perlawanan dan permusuhan, di mana para lawan akan mengancam pemberita-pemberita Injil sebagai binatang-binatang buas yang berbahaya.¹⁶² Sepanjang sejarah gereja dapat dilihat bagaimana para murid Kristus mengalami bahaya penganiayaan, bahkan ancaman maut. Murid Kristus dengan berbagai tanda dan karakter yang amat positif dan baik, justru sering mengalami penganiayaan, penghinaan, ejekan, derita dan berbagai ancaman lainnya, bahkan harus mengalami kematian yang tragis, yaitu mati syahid dalam mempertahankan iman dan kebenaran Injil.¹⁶³ Menjadi hamba Tuhan bukan mencari kenyamanan hidup, perlindungan dan fasilitas, sebaliknya hamba Tuhan harus siap menghadapi kesulitan.

Dalam bermisi, seorang hamba Tuhan harus siap untuk hidup penuh dengan tantangan dan kesulitan, meninggalkan keinginan untuk mendapatkan jaminan hidup yang nyaman dan aman, karena orang yang taat akan panggilan Tuhan akan mengalami penyertaan Tuhan dalam penyerahan hidupnya bagi Tuhan. Ini merupakan janji Tuhan bagi para hamba-Nya.¹⁶⁴

Sikap dan Karakter Hamba Tuhan

Tuhan Yesus menginstruksikan kepada para murid-Nya, bahwa mereka harus bersedia menerima apa yang disediakan tuan rumah, baik makanan maupun tempat tinggal. Inilah sikap yang harus dimiliki hamba Tuhan dalam pelayanan, yang intinya adalah sikap rendah hati. Dengan sikap ini, maka hamba Tuhan akan mudah diterima di tempat pelayanan. Menurut Bagus Surjantoro, seorang utusan Tuhan harus memiliki karakteristik seorang nelayan,

¹⁶⁰ Makmur Halim, *Misi, Diskusi, dan Doa*, ...40,41

¹⁶¹ Robert Coleman, *Rencana Agung Penginjilan...*, 62

¹⁶² B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas...*, 256

¹⁶³ Eddy Frances, *Murid Kristus Jilid Dua*, (Jakarta: Yayasan Sinar Nusantara, 2006),

¹⁶⁴ Bagus Surjantoro, *Hati Misi...*, 71

karena nelayan di berbagai tempat di dunia ini secara umum, memiliki karakteristik-karakteristik dasar yang juga diperlukan oleh seorang “penjala manusia”, karakteristik itu adalah: Pertama hamba Tuhan harus memiliki fokus yang jelas, yaitu hanya berfokus pada jiwa-jiwa terhilang untuk diselamatkan. Kedua, hamba Tuhan harus terbiasa hidup sederhana, yaitu hidup dengan keperluan jasmani seperlunya. Ketiga, hamba Tuhan harus rajin, yaitu rajin dalam pekerjaan pemberitaan Injil. Keempat, senantiasa sabar, yaitu sabar dalam menghadapi tantangan dan penderitaan. Kelima, hidup oleh iman, yaitu mempertaruhkan seluruh kehidupan kepada Tuhan, berserah dan percaya total kepada-Nya.¹⁶⁵ Hal-hal ini merupakan karakteristik dasar yang diperlukan menjadi utusan Injil, disamping perlengkapan yang lain yang diperlukan untuk bekerja di ladang Tuhan. Ketika berada di tengah-tengah lingkungan yang berbahaya, hamba Tuhan perlu bersikap “cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati” (Mat 10:16).¹⁶⁶ Hal ini juga menunjukkan bahwa hamba Tuhan harus ber hikmat dalam menyampaikan Kabar Baik, karena tanpa hikmat dalam penyampaian dan pelayanan akan banyak tempat dan orang yang menjadi lebih tertutup terhadap berita Injil.¹⁶⁷

Tugas Hamba Tuhan Memberitakan Kerajaan Allah

Tuhan Yesus mengutus murid-murid untuk memberitakan Kerajaan Allah. Tuhan Yesus menekankan pentingnya tugas yang baru bagi mereka untuk memberitakan bahwa “Kerajaan Sorga sudah dekat”.¹⁶⁸ Ridderbos dan Baarlink mengemukakan dalam bukunya bahwa: “Setiap pengkhotbah, bahkan setiap saksi Kristus bertugas untuk menyerukan kepada sesamanya di seluruh dunia proklamasi Kristus yang berbunyi: “waktunya sudah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Tuhan”¹⁶⁹. Injil merupakan ringkasan pekabaran seluruh Perjanjian Baru, berisikan Kerajaan Allah dan kedatangannya (Luk 4:43; 8:1; 16:16). Oleh sebab itu dapat dikatakan juga, bahwa istilah “Kerajaan Allah” itu menyangkut keseluruhan pemberitaan Yesus Kristus dan rasul-rasul-Nya, atau bahwa di dalam pemberitaan Kerajaan itu terkandung bentuk dan inti atau ungkapan yang khas daripada seluruh pernyataan-Nya tentang Allah.¹⁷⁰ Pemberitaan tentang Kerajaan Allah haruslah

¹⁶⁵ Bagus Suryantoro, *Hati Misi...*, 134-137

¹⁶⁶ Robert Coleman, *Rencana Agung Penginjilan...*, 63

¹⁶⁷ Bagus Suryantoro, *Hati Misi...*, 85,86

¹⁶⁸ Robert Coleman, *Rencana Agung Penginjilan...*, 61

¹⁶⁹ Ridderbos dan Baarlink, *Pemberitaan Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptik...*, 5

¹⁷⁰ *Ibid.*, 11

disampaikan kepada semua orang, sehingga banyak orang yang mengenal Kristus dan karya-karya-Nya bagi dunia ini.

Mentalitas Hamba Tuhan Jika Ditolak di Tempat Pelayanan

Dalam pelayanan pemberitaan Kabar Baik, perlu disadari bahwa hamba Tuhan akan menghadapi tantangan atau bahaya. Terlebih dari pada itu, hamba Tuhan harus menyadari sepenuhnya bahwa setiap pemberitaannya tidak selalu akan diterima oleh pendengar, banyak orang juga akan menolak pemberitaannya.¹⁷¹ Oleh sebab hamba Tuhan harus mempersiapkan diri, mental dan iman yang kokoh untuk menghadapi segala kemungkinan. Memang hamba Tuhan harus menghadapi berbagai kendala karena manusia berdosa cenderung menolak Kabar Baik. Hamba Tuhan tidak perlu kecewa karena Allah yang empunya pelayanan tersebut telah mengalaminya hingga Ia mati di kayu salib. Hamba Tuhan yang ditolak di tempat pelayanan tidak boleh marah, patah semangat, apalagi meninggalkan tempat pelayanan, tetapi hamba Tuhan harus menyerahkan penolakan tersebut kepada Tuhan.

SIMPULAN

Pekerjaan misi yaitu membawa orang-orang berdosa untuk mengenal Tuhan Yesus merupakan tugas semua orang yang percaya kepada-Nya. Semua orang percaya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberitakan Injil, seperti yang diamanatkan Tuhan Yesus (Mat 28:18-20). Namun lebih khusus lagi Allah memanggil dan menetapkan orang-orang tertentu untuk mengerjakan tugas misi itu.

Dalam pekerjaan misi membutuhkan banyak pekerja, karena ladang misi sangat luas. Pekerja yang dibutuhkan adalah hamba Tuhan yang memiliki beban misi untuk memenangkan sebanyak mungkin jiwa bagi kemuliaan Tuhan.

Hamba Tuhan perlu memahami misi sehingga dapat terlibat dalam pelayanan misi. Injil Kerajaan Allah harus diberitakan kepada semua orang, terutama kepada orang-orang yang belum mengenal Injil, seperti penugasan Yesus kepada ketujuh puluh murid (Luk 10:1-12).

Injil adalah berita sukacita yang harus diberitakan kepada segala bangsa melalui para Hamba-Nya, sehingga setiap orang percaya dan mengenal Yesus sebagai Juruselamat dunia. Dalam pelayanan misi Tuhan memakai hamba Tuhan, tentunya dengan penyertaan-Nya melalui kuasa Roh Kudus.

¹⁷¹ Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus...*, 34

Melihat betapa pentingnya pelayanan misi, maka dalam bagian akhir ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang penting untuk disampaikan.

Bagi Orang Kristen

Orang Kristen perlu memahami tentang tugas pelayanan misi dan perlu mengetahui bahwa tugas memberitakan Injil bukan hanya tugas para hamba Tuhan, tetapi merupakan tugas semua orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus. Orang Kristen harus menyadari bahwa keselamatan bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Orang Kristen harus terlibat dalam pelayanan misi baik melalui pemberitaan Injil secara langsung, maupun melalui kesaksian atau pola hidup tiap-tiap hari dalam profesi yang dijalankan.

Bagi Hamba Tuhan

Hamba Tuhan harus lebih memahami tentang pelayanan misi secara proporsional, memiliki hati misi dan menyadari sepenuhnya akan panggilan dan tanggung jawabnya sebagai pelaksana misi Allah. Hamba Tuhan perlu memperlengkapi umat Tuhan, supaya memiliki pengetahuan tentang misi, sehingga umat Tuhan dapat terlibat aktif dalam pelayanan misi.

Bagi Lembaga Misi

Bagi lembaga-lembaga misi, supaya pelayanan misi lintas budaya terus dikembangkan dengan melihat perkembangan zaman saat ini, mempersiapkan para misionaris untuk melayani di negara-negara atau suku-suku yang belum mendengar Injil dengan dukungan baik doa maupun dana.

DAFTAR PUSTAKA

-
- 1995, *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Abineno, J.L. Ch
n.d *Yesus Juruselamat Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Balz, Horst dan Schneider, Gerhard
1990 *Exegetical Dictionary of The New Testament*. Grand Rapids, Michigan: William B. Erdmans Publishing Company

- Barbara dan Friberg, Timothy
1975 *Analytical Greek New Testament*. Grand Rapids, Michigan:
Baker Book House
- Bock, Darell
1996 *Baker Exegetical Commentary on The New Testament Luke Vol
2*. Grand Rapids, Michigan: A Division of Baker Book House
- Boeker, Trougott
1985 *Misi: Kasih yang Mencari*. Batu-Malang: Departemen Literatur
YPPII
- Boland, B. J.
2001 *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Bosch, David J.
2005 *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Brown, Keith
n.d *Pelayanan Misi Dalam Gereja-Gereja Lokal di Asia*. Batu-
Malang: Departemen Misi YPPII
- Coleman, Robert
1964 *Rencana Agung Penginjilan*. Bandung: Kalam Hidup
- Drewes, B. F
2001 *Satu Injil Tiga Pekabar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Eims, Leroy
1988 *Penuai yang Diperlengkapi*. Malang: Gandum Mas
- Frances, Eddy
2006 *Murid Kristus Jilid Dua*. Jakarta: Yayasan Sinar Nusantara
- Gaebelein, Frank
1984 *The Expositors Bible Commentary Vol 8*. Grand Rapids, Michigan:
Regency Reference Library

- Graham, Billy
1991 *Beritakanlah Injil*. Yogyakarta: Yayasan ANDI
- Halim, Makmur
1998 *Misi Diskusi dan Doa*. Malang: Gandum Mas
- ,
2000 *Gereja di Tengah-Tengah Perubahan Dunia*. Malang: Gandum Mas
- ,
2002 *Model-Model Penginjilan Yesus*. Malang: Gandum Mas
- Hendriksen, Wiliam
1978 *New Testament Commentary, Luke*. Endinburgh: The Banner of Truth Trust
- Jansen, Irving L.
n.d *Lukas Buku Penuntun Belajar*. Bandung: Kalam Hidup
- Kuiper, Arie De
1967 *Misiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Lumintang, Stevri I
2006 *Theologia dan Misiologia Reformed*. Batu-Malang: Departemen Literatur YPPH
- ,
2007 *Metodologi Penelitian dan Laporan Penelitian Ilmiah*. Surabaya: Fakultas Lintas Budaya
- Manton, M. E.
2004 *Kamus Istilah Teologi Inggris Indonesia*. Malang: Gandum Mas
- Marshall, Howard
1989 *New International Greek Testament Commentary on Luke*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co

Newman, Barclay

2000 *Kamus Yunani Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Nolland, John

n.d *Word Bible Commentary*. Dallas Texas: Word Book Publisher

Octavianus, Petrus

1998 *Peran dan Pemikiran*. Batu-Malang: Departemen Literatur YPPII

.....

1974 *Missio Dei, Pengutusan Allah*. Batu-Malang: Departemen Literatur YPPII

Pasaribu, Marulak

2004 *Eksposisi Injil Sinoptik*. Malang: Gandum Mas

Poerwadarminta, W. J. S.

1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

.....

1990 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ridderbos, H. dan Baarlink

1975 *Pemberitaan Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Rienecker, Fritz

1977 *A Linguistic Key to The Greek New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Reference Library, Regency

Salim, Peter

1989 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press

Stein, Robert H.

1990 *The New American Commentary Luke Vol 24*. NashvilleTennessee:
Broadman Press

Sutanto, Hasan

1985 *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang:
Semnari Alkitab Asia Tenggara

-----,

2004 *Perjanjian Baru Interlinear Konkordansi Jilid II*. Jakarta:
Lembaga Alkitab Indonesia

Surjantoro, Bagus

2005 *Hati Misi*. Yogyakarta: ANDI

Tenney, Merrill

1991 *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas

Thayer, Joseph H

2000 *Thayer's Greek English Lexicon of The New Testament*.
Peabody: Hendrickson Publishers

Tomatala, Yakob

1997 *Penginjilan Masa Kini Jidid 2*. Malang: Gandum Mas

-----,

2001 *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation

Tong, Stephen

1976 *Menjadi Pelayan Kristus*. Surabaya: YAKIN

Tulluan, Ola

1997 *Introduksi Perjanjian Baru*. Batu: Departemen Literatur YPPII

-----,

1990 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

1992 *New Bible Commentary 21 Century Edition*. England: Inter-Varsity Press

2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

2006 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

2002 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF

2001 *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas